

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:7) “Laporan keuangan adalah catatan informasi perusahaan yang memaparkan posisi finansial perusahaan pada saat ini atau dalam periode selanjutnya. Maksud dari laporan keuangan adalah menunjukkan suasana perusahaan saat ini atau laporan suasana terkini.

Menurut (L.M.Samryn 2016:18) : “Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi finansial dan perubahan – perubahannya, serta cara untuk mengaksesnya yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan yaitu rakitan akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha.”

Menurut (Hery2016:5) “Laporan keuangan merupakan akhir dari rangkaian proses pembukuan dan rangkuman data transaksi bisnis yang dilaksanakan pada periode tercatat. Laporan keuangan pada aturannya adalah rakitan dari metode akuntansi yang diperankan sebagai instrumen untuk mengkomunikasikan data finansial atau operasi perusahaan kepada bagian yang berkepentingan.”

(Purba, 2019) , Disebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan agar mampu membandingkan dengan laporan finansial periode sebelumnya maupun laporan keuangan untuk usaha sejenis lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan finansial atau posisi keuangan perusahaan yang terjadi selama periode berjalan sebagai panduan bagi investor.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2013:8) “Laporan Keuangan bertujuan untuk mempersiapkan data informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan, kinerja beserta transisi posisi finansial yang berfungsi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.”

Menurut APB Statement No.4 (Hery, 2013:55) “Guna laporan keuangan yaitu menampilkansituasi finansial, hasil bisnis dan perubahan posisi finansiallainnya secara lazim sesuai bersamaasas - asas akuntansi yang bertindak umum (GAAP).”Tujuan umum laporan keuangan menurut APB Statement No.4 dalam kutipan (Hery, 2013:55)adalah :

1. Membagikan informasi tentang sumber daya ekonomi (aktivitas) dan tanggungan perusahaan, seperti:
 - a. Menaksirkankemampuan dan keterbelakangan perusahaan.
 - b. Memperlihatkan kondisi finansial dan pendanaan perusahaan.
 - c. Memperlihatkan kinerja perusahaan saatmenyelesaikan kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kinerja sumber daya dalam perkembangan perusahaan.
2. Memaparkan informasi yang benarmengenaipendapatanproduktif yang bersumber dari aktivitasbisnis dalam berburu keuntungan, seperti:

- a. Memaparkan perkiraan mengenai total deviden yang diharapkan para pemilik saham.
 - b. Memperlihatkan kemahiran perusahaan dalam menuntaskan kewajiban kepada kreditur, supplier, karyawan, pemerintah, dan keahlian dalam mengumpulkan dana untuk kebutuhan pengembangan perusahaan.
 - c. Menyampaikan laporan pada manajemen untuk dimanfaatkan dalam pengoperasian kegiatan perancangan dan penanganan.
 - d. Memperlihatkan kualitas keterampilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka lama.
3. Menaksirkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
 4. Memberikan informasi lainnya tentang perkembangan aktiva dan kewajiban.
 5. Memberikan informasi yang akurat lainnya bagi para pengguna laporan.

Menurut (Lili M.Sadeli, 2016:18) : Tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Menampilkan informasi yang terpercaya tentang kelimpahan dan kewajibannya.
- b. Memaparkan informasi tentang perkembangan laba bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.

- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai / relevan dengan keperluan para pemakainnya.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan laporan keuangan adalah membagikan atau menampilkan informasi tentang laporan finansial yang akurat dari transaksi keuangan yang berlangsung selama satu periode yang digunakan sebagai keputusan bagi pemakainnya.

2.1.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut (L.M.Samryn, 2016:35): “Jenis – jenis laporan keuangan sebuah entitas terdiri atas :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) : laporan yang menunjukkan total pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), keuntungan (*Gain*), kerugian (*Loss*), serta laba/rugi bersih (*net income*) suatu perusahaan.
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) : Laporan yang menyajikan perubahan ekuitas antara 2 tanggal pelaporan, antara ekuitas pada awal tahun dengan akhir tahun.
3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*) : Laporan yang menunjukkan posisi terakhir aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada tanggal/waktu tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) : Laporan yang menyajikan perubahan kas perusahaan dari tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes*) : laporan keuangan yang memberikan ringkasan informasi penting dan kebijakan akuntansi.

Menurut (Kasmir, 2012:7) : Dalam laporan keuangan digambarkan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperlukan dalam suatu periode. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa ragam laporan keuangan:

1. Neraca;
2. Laporan Laba Rugi;
3. Laporan Perubahan Modal;
4. Laporan Catatan atas laporan keuangan; dan
5. Laporan Arus Kas

Menurut (Hery,2016:5) : Metode laporan keuangan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi (*income statements*) merupakan laporan bersistem mengenai penerimaan dan pengeluaran perusahaan dalam satu periode. Laporan tersebut pada akhirnya berisi penjelasan tentang hasil prestasi atau kemampuan dalam kegiatan operasional yaitu *profit* atau rugi yang dilihat dari hasil pendapatan dikurangi dengan beban yang dipakai.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) yaitu laporan yang memaparkan ringkasan transformasi pada ekuitas perusahaan dalam satu periode. Laporan ini disebut laporan perubahan modal.
3. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menyajikan mengenai kondisi aset, kewajiban dan ekuitas pada perusahaan sesuai satu periode. Laporan ini bertujuan mendeskripsikan kondisi finansial perusahaan.

4. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan yang mendeskripsikan perkembangan kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari kegiatan perusahaan seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan tersebut juga memaparkan tinggi/rendahnya kas dari seluruh aktivitas dan juga saldo awal sampai dengan saldo akhir periode.

Berdasarkan kutipan diatas, Dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang sering digunakan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Untuk laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan lebih digunakan pada perusahaan *go public* atau perusahaan yang laporan keuangannya resmi dipaparkan secara umum.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Suartini & Sulistiyo, 2017:110) : “Profitabilitas merupakan aspek yang sewajarnya mendapatkan perhatian penting untuk dapat melancarkan kelangsungan perusahaan yang berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profit*)”.

Menurut (Annisa, 2019): “Profitabilitas merupakan kemahiran perusahaan dalam mencapai profit dengan jalinan terhadap penjualan dan total aktiva. Profitabilitas dipengaruhi oleh sudut pandang yang banyak. Dalam memahami aspek – aspek profitabilitas dalam perusahaan, bisa menggunakan rasio keuangan.

Menurut (Amaral Canizio, 2017): “Profitabilitas adalah keahlian perusahaan dalam mencapai laba atau tolak ukur efektivitas tata manajemen perusahaan. Keahlian mencapai profit biasanya diukur dari aktiva maupun dari segala dana yang ditanam ke dalam perusahaan.”

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah hasil surplus yang diperoleh perusahaan dalam mencapai tujuan utama dari penjualan aset, pendapatan, serta modal dan saham. Perusahaan yang senantiasa berusaha dalam menaikkan profitabilitasnya. Apabila profitabilitas dalam perusahaan bagus maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil mengelola sumber daya secara efisien dan efektif.

2.1.2.2 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Suartini & Sulistiyo, 2017:110) : “ Rasio profitabilitas adalah rasio utama pada laporan keuangan dengan tujuan pertama yaitu mengoperasikan perusahaan menjadi lancar dan fleksibel.”

Menurut (L.M.Samryn, 2016:372): “Rasio Profitabilitas adalah model studi yang berisi perbandingan pencatatan finansial perusahaan sehingga dapat menjadi informasi yang akurat.”

Menurut (kasmir, 2012:196): “Rasio profitabilitas merupakan adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pada rasio ini juga dapat memberikan standar efektivitas manajemen pada perusahaan. Dapat ditunjukkan dalam menghasilkan keuntungan dalam bentuk penjualan dan pendanaan. Hakikatnya yaitu membuktikan efisiensi suatu perusahaan.”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah perangkat ukur untuk mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ataupun mengalami kerugian pada penjualan asetnya. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapaikelangsungan hidup pada perusahaan.”

2.1.2.3 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012:197) : Tujuan dalam penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Memperkirakan keuntungan yang didapat dalam satu periode;
2. Menaksirkan kondisi laba pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan saat ini;
3. Mengevaluasi pertumbuhan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu;
4. Memperhitungkan tingginya laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan sendiri;
5. Membandingkan inventivitas dana perusahaan dengan modal sendiri maupun modal pinjaman;
6. Memperhitungkan keuangan perusahaan yang digunakan dengan baik melalui modal sendiri;

Menurut (Hery, 2015:313): Tujuan Rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- Menilai kemahiran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode;

- Menaksirkan kondisi keuntungan perusahaan sekarang dengan tahun sebelumnya;
- Membandingkan pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu;
- Menilai berapa laba bersih yang diperoleh dari dana yang tertanam didalam aset perusahaan;
- Menilai berapa banyak laba yang ditanam dalam ekuitas perusahaan;
- Menilai margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih atas penjualan bersih;

2.1.2.4 Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut(Mahmud M.Hanafi & Abdul Halim, 2016:81), terdapat tiga rasio profitabilitas yang sering dibahas :

1. *Profit Margin* adalah rasio yang memperkirakan seberapa jauh kemahiran perusahaan dalam kualitas penjualan. Dalam memperkirakan rasio *profit margin* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Profit\ margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

Rumus 2.1 Profit Margin

2. *Return On Total Asset (ROA)* bertujuan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih yang didasarkan pada tingkat aset yang ditentukan. Dalam rasio ini dapat dipakai rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 2.2 Return on Total Assets

3. *Return On Equity (ROE)* bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada dasar modal saham tertentu. Dalam rasio ini dapat digunakan dengan rumus yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3 *Return on Equity*

2.1.3 Perputaran Kas

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Kas

Menurut James O. Gill (Kasmir, 2012:140): “Perputaran kas bermanfaat dalam memperkirakan tingkat kecukupan modal kerja pada perusahaan yang digunakan untuk membayar aktivitas - aktivitas yang dilakukan pada perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memperkirakan kondisi ketersediaan kas dalam membayar tanggung jawab dan biaya yang bersangkutan dengan pembelian ataupun penjualan.

Menurut (Arianti, 2018): “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan total hasil penjualan karyawannya dan jumlah rata – rata kas dideskripsikan dengan *cash turn over*. Jika perputaran kas pada perusahaan tinggi maka semakin cepat pemasukan kas pada perusahaan.

Menurut (Hantono et al., 2019): “Perputaran kas merupakan rasio yang menunjukkan bagi dari modal yang dapat membayar kewajibannya.jika semakin tinggi jumlah kas maka semakin tinggi kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban.”

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Perputaran kas adalah tolak ukur untuk mempertimbangkan perputaran kas pada penjualan dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.”

2.1.3.2 Pengukuran Perputaran Kas

Menurut (Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, 2018) , Perputaran kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Rumus2.4
Perputaran Kas

2.1.4 Perputaran Piutang

2.1.4.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (kasmir, 2012:176): “ Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang ada diperusahaan dan memperhitungkan dana yang ditimbun dalam satu periode tersebut.”

Menurut (Budiang, S.Pangemanan, & Y.T.Gerungai, 2017) : “Perputaran piutang merupakan rasio yang menilai kesanggupan perusahaan dalam menagihan piutang yang terjadi pada periode tersebut dan menilai berapa banyak dana yang tertanam didalam piutang yang berputar dalam periode tersebut.”

Menurut (Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, 2018) : “Perputaran piutang adalah alat untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menagih piutang atau mengubah piutang menjadi kas sehingga dapat melihat berapa banyak piutang yang tertanam didalam piutang .”

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Perputaran piutang adalah alat untuk mengukur penjualan kredit, tingkat berputarnya piutang pada periode tersebut dan juga berapa banyak dana yang ditimbun dalam piutang tersebut.”

2.1.4.2 Pengukuran Perputaran Piutang

Menurut (Budiang et al., 2017), Perputaran piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rumus 2.5
Perputaran Piutang

2.1.5 Perputaran Persediaan

2.1.5.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut (Kasmir, 2019:180): “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai berapa banyak dana yang ditimbun pada persediaan yang akan berputar dalam satu periode (satu hari) tersebut.”

Menurut (Hantono et al., 2019) : “Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali total persediaan barang dagang yang terjadi dalam satu periode (Jual atau Ganti), hingga akhir dari persediaan tersebut dijual.”

Menurut (Wardana, Jubi, & Inrawan, 2019): “ Perputaran persediaan adalah jumlah harga pokok penjualan yang disajikan berdasarkan biaya perolehan. Jumlah harga pokok yang dijual dengan nilai rata – rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.”

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan, perputaran kas adalah jumlah harga pokok penjualan yang diukur dengan menilai banyaknya dana yang tertanam dipersediaan yang akan berputar dalam satu periode tersebut (lebih).”

2.1.5.2 Pengukuran Perputaran Persediaan

Menurut (Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, 2018) ,Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Rumus 2.6 Perputaran Persediaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian (Nuriyani, Rachama Zannati, 2017), bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor *food and beverages*. Variabel bebas adalah perputaran kas (X₁) dan perputaran piutang (X₂), Sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*) dan secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) di perusahaan industri manufaktur sektor *food and beverages*, akan tetapi pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan.

Berdasarkan penelitian dari (Hantono, 2019), Dengan variabel independen adalah perputaran kas (X₁), perputaran piutang (X₂), perputaran persediaan (X₃), *current ratio* (X₄), *debt to equity ratio* (X₅), dan *total assets turn over* (X₆), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y). pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berpengaruh terhadap *total assets turn over* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Secara parsial perputaran kas, perputaran piutang,

perputaran persediaan, *Current rati*, *debt to equityratio* dan *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, Secara parsial *debt on equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan penelitian (Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, 2018), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. Variabel bebas (independen) adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah Profitabilitas (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

Berdasarkan penelitian (Annisa, 2019), bertujuan menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel bebas perputaran kas (X1) , perputaran piutang (X2),

perputaran persediaan (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return on Assets*, Secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, akan tetapi perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian dari (Liana, Lie, Jubi, & Inrawan, 2017), bertujuan menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas perputaran kas (X_1), perputaran persediaan (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi Perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian dari (Wardana et al., 2019), bertujuan menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas perputaran kas (X_1), perputaran piutang

(X₂), perputaran persediaan (X₃), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian (Rahmiyatun, 2016), bertujuan menguji Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia) Variabel bebas struktur aktiva (X₁), perputaran modal (X₂), pendanaan (X₃), sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah Profitabilitas (Y). Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan struktur aktiva dan pendanaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Pendanaan modal kerja (struktur hutang) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian dari (Budiang et al., 2017), penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Variabel bebas perputaran total aset (X₁), perputaran piutang (X₂), perputaran persediaan (X₃), sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah ROA (Y). Hasil penelitian dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan perputaran persediaan tidak

memiliki pengaruh terhadap ROA pada persahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian dari (Amaral Canizio, 2017) Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. Variabel bebas perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran persediaan (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian dari (Arianti, 2018), penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk *Industry & Trading Company*, Tbk. Variabel bebas perputaran piutang (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran persediaan (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas (Y). Hasil dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk *Industry & Trading Company* Tbk.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian terdahulu dapat dilihat juga pada tabel berikut :

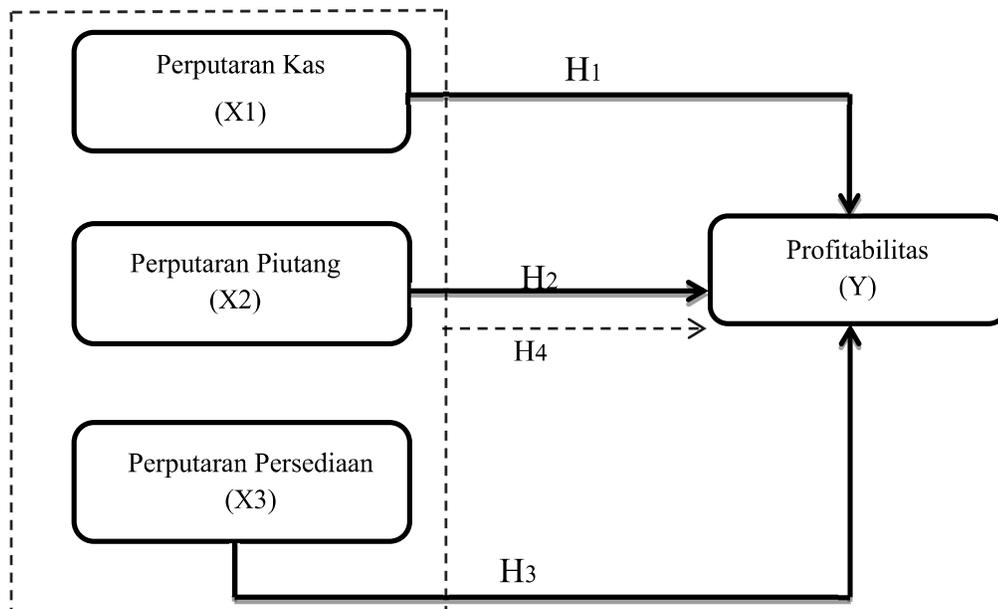
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fitri Rahmiyatun & Kaman Nainggolan, 2016 ISSN : 2355 – 0295 e-ISSN : 2528 – 2255	Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan Variabel Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa secara simultan struktur aktiva dan pendanaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika struktur aktiva meningkat sebesar satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.308 satuan faktor – faktor lainnya dianggap konstan. Pendanaan modal kerja (struktur hutang) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Feibi Teresa Budiang, Siifrid S.Pangemanan & Natalia Y.T. Gerungai, 2017 ISSN : 2303 – 1174	Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan	Variabel Independen : Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Variabel Dependen : ROA	Hasil penelitian dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan perdagangan

		Eceran Yang Terdaftar Di BEI		eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Matilde Amaral Canizio, 2017 ISSN : 2337 – 3067	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste	Variabel Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Variabel Dependen : Profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	Ririn Arianti dan N.Rusnaeni, 2018 ISSN: 977-2593430-04	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Variabel Independen : Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Variabel Dependen : Profitabilitas	Hasil penelitian dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sedangkan secara simultan perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan tinjauan pustaka diatas, maka kerangka berpikir yang dipakai dalam penelitian yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H4 : Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaranpersediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.